

Analisis LQ dan *Shift Share* Kabupaten Bandung Barat

LQ and Shift Share Analysis of West Bandung Regency

Eka Purna Yudha*, Nurhazna Fairuz Ardiani

Universitas Padjadjaran, Kabupaten Sumedang

*Email: eka.purna.yudha@unpad.ac.id

(Diterima 29-06-2026; Disetujui 30-07-2026)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur dan kinerja perekonomian Kabupaten Bandung Barat berdasarkan sektor unggulan dan daya saing sektoral. Metode yang digunakan adalah *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share* dengan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) periode 2016–2024. Analisis LQ digunakan untuk mengidentifikasi sektor basis, sedangkan *Shift Share* digunakan untuk menilai pengaruh pertumbuhan nasional, struktur industri, dan keunggulan kompetitif daerah. Hasil analisis menunjukkan bahwa sektor basis di Kabupaten Bandung Barat meliputi Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, *Real Estate*, Pengadaan Listrik dan Gas, Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Jasa Pendidikan, Jasa Perusahaan, serta Administrasi Pemerintahan. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum menjadi sektor paling dominan dengan nilai LQ tertinggi. Analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah sangat dipengaruhi oleh dinamika ekonomi nasional, terutama pada sektor industri pengolahan dan perdagangan. Meskipun beberapa sektor menunjukkan peningkatan daya saing pascapandemi, struktur ekonomi daerah masih relatif bergantung pada sektor jasa dan sumber daya alam dengan tingkat diversifikasi yang terbatas. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembangunan yang mendorong penguatan sektor non-basis dan peningkatan daya saing sektor jasa modern guna mendukung pertumbuhan ekonomi daerah yang lebih berkelanjutan.

Kata kunci: *Location Quotient*; *Shift Share*; sektor unggulan; struktur ekonomi; PDRB; Kabupaten Bandung Barat

ABSTRACT

This study aims to analyze the structure and performance of the West Bandung Regency economy based on leading sectors and sectoral competitiveness. The methods used are Location Quotient (LQ) and Shift Share with Gross Regional Domestic Product (GRDP) data for the 2016–2024 period. LQ analysis is used to identify base sectors, while Shift Share is used to assess the influence of national growth, industrial structure, and regional competitive advantage. The analysis results show that base sectors in West Bandung Regency include Accommodation and Food and Beverage Provision, Real Estate, Electricity and Gas Procurement, Agriculture, Forestry and Fisheries, Educational Services, Corporate Services, and Government Administration. The Accommodation and Food and Beverage Provision sector is the most dominant sector with the highest LQ value. Shift Share analysis shows that regional economic growth is strongly influenced by national economic dynamics, especially in the manufacturing and trade sectors. Although some sectors show increased competitiveness post-pandemic, the regional economic structure remains relatively dependent on the service and natural resource sectors with a limited level of diversification. Therefore, a development strategy is needed that encourages the strengthening of non-basic sectors and increases the competitiveness of the modern services sector to support more sustainable regional economic growth.

Keywords: Location Quotient; Shift Share; leading sector; economic structure; GRDP; West Bandung Regency

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah merupakan salah satu instrumen strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks otonomi daerah, pemerintah daerah dituntut untuk mampu mengenali dan mengoptimalkan potensi ekonomi wilayahnya secara efektif melalui perencanaan pembangunan berbasis keunggulan lokal. Pemahaman terhadap struktur dan kinerja sektor-sektor ekonomi menjadi sangat penting guna merumuskan kebijakan pembangunan yang tepat sasaran dan berdaya saing.

Kabupaten Bandung Barat sebagai salah satu wilayah penyangga kawasan metropolitan Jawa Barat memiliki karakteristik ekonomi yang beragam, mencakup sektor primer, sekunder, dan tersier. Dinamika pembangunan wilayah, pertumbuhan penduduk, serta keterkaitan ekonomi dengan daerah

lain menjadikan Kabupaten Bandung Barat perlu secara berkala mengevaluasi sektor-sektor unggulan dan tingkat daya saing ekonominya. Evaluasi ini diperlukan tidak hanya untuk mengetahui sektor basis yang menjadi penggerak utama perekonomian daerah, tetapi juga untuk mengidentifikasi sektor-sektor yang berpotensi dikembangkan di masa mendatang.

Salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam analisis ekonomi regional adalah metode *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share*. Analisis LQ digunakan untuk mengidentifikasi sektor basis dan non-basis dengan membandingkan peran relatif suatu sektor di daerah terhadap wilayah acuan. Sementara itu, analisis *Shift Share* bertujuan untuk menilai kinerja dan daya saing sektor-sektor ekonomi daerah melalui komponen pertumbuhan nasional, bauran industri, dan keunggulan kompetitif. Kombinasi kedua metode ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai struktur ekonomi, pola pertumbuhan, serta posisi kompetitif suatu wilayah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur dan dinamika perekonomian Kabupaten Bandung Barat selama periode 2016–2024 menggunakan pendekatan *Location Quotient* dan *Shift Share*. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi empiris mengenai sektor-sektor unggulan, sektor potensial, serta tantangan pembangunan ekonomi daerah, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan pembangunan ekonomi yang lebih berimbang, inklusif, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk menganalisis struktur dan kinerja perekonomian Kabupaten Bandung Barat berdasarkan sektor-sektor ekonomi. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan kondisi faktual perekonomian daerah serta mengidentifikasi sektor basis, sektor potensial, dan daya saing ekonomi daerah secara objektif melalui pengolahan data statistik.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data utama berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha di Kabupaten Bandung Barat dan wilayah acuan, yaitu Provinsi Jawa Barat. Data dikumpulkan dalam bentuk deret waktu (*time series*) selama periode 2016–2024 untuk analisis *Location Quotient* dan 2017–2024 untuk analisis *Shift Share*. Data diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS), baik tingkat kabupaten maupun provinsi, serta sumber pendukung lainnya yang relevan.

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan dua alat analisis ekonomi regional, yaitu *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share*, guna memperoleh gambaran komprehensif mengenai struktur dan dinamika perekonomian daerah.

1. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis LQ digunakan untuk mengidentifikasi sektor basis dan non-basis dalam perekonomian Kabupaten Bandung Barat. Nilai LQ dihitung dengan membandingkan kontribusi suatu sektor terhadap PDRB daerah dengan kontribusi sektor yang sama pada wilayah acuan. Interpretasi nilai LQ adalah sebagai berikut:

- $LQ > 1$ menunjukkan sektor basis atau sektor unggulan,
- $LQ = 1$ menunjukkan sektor netral, dan
- $LQ < 1$ menunjukkan sektor non-basis.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat spesialisasi sektoral dan peran relatif masing-masing sektor dalam perekonomian daerah.

2. Analisis *Shift Share*

Analisis *Shift Share* digunakan untuk menilai kinerja pertumbuhan dan daya saing sektor-sektor ekonomi Kabupaten Bandung Barat dibandingkan dengan wilayah acuan. Analisis ini membagi perubahan PDRB sektoral ke dalam tiga komponen utama, yaitu:

- **National Share (NS)**, yang menunjukkan pengaruh pertumbuhan ekonomi wilayah acuan terhadap perekonomian daerah;

- **Proportional Shift (PS)** atau industry mix, yang menggambarkan pengaruh struktur sektor terhadap pertumbuhan ekonomi daerah; dan
- **Differential Shift (DS)** atau competitive share, yang mencerminkan tingkat daya saing sektor ekonomi daerah dibandingkan wilayah acuan.

Melalui analisis ini dapat diketahui sektor-sektor yang memiliki keunggulan kompetitif maupun sektor yang pertumbuhannya relatif tertinggal.

Teknik Penyajian dan Interpretasi

Hasil perhitungan *Location Quotient* dan *Shift Share* disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan pola, tren, dan dinamika sektor ekonomi. Interpretasi hasil analisis difokuskan pada identifikasi sektor unggulan, sektor potensial untuk dikembangkan, serta sektor yang memerlukan intervensi kebijakan. Seluruh hasil analisis kemudian dikaitkan dengan kondisi empiris dan karakteristik ekonomi Kabupaten Bandung Barat guna memberikan implikasi kebijakan yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis *Location Quotient* (LQ)

Hasil analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk mengidentifikasi sektor basis dan non-basis dalam struktur perekonomian Kabupaten Bandung Barat selama periode 2016–2024. Berdasarkan hasil perhitungan, struktur ekonomi Kabupaten Bandung Barat menunjukkan pola yang relatif stabil, dengan beberapa sektor secara konsisten memiliki nilai LQ lebih besar dari satu.

Sektor-sektor yang tergolong sektor basis antara lain Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Real Estate, Pengadaan Listrik dan Gas, Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Administrasi Pemerintahan, Jasa Pendidikan, serta Jasa Perusahaan. Menurut Yudha dkk. (2024) sektor basis memiliki peran penting untuk menunjang perekonomian suatu wilayah karena banyaknya analisis potensi wilayah berdasarkan sektor basis di wilayah tersebut. Di antara sektor-sektor tersebut, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum memiliki nilai LQ tertinggi dengan rata-rata sekitar 1,8, yang menunjukkan bahwa sektor ini merupakan sektor unggulan utama dan menjadi penggerak utama perekonomian daerah. Tingginya nilai LQ sektor ini mencerminkan peran strategis kegiatan pariwisata dan jasa konsumsi dalam pembentukan PDRB Kabupaten Bandung Barat yang mendorong peningkatan permintaan terhadap akomodasi, kuliner, serta berbagai jasa pendukung lainnya sehingga memperkuat struktur ekonomi daerah. Selain itu, keberadaan sektor basis dengan nilai LQ tinggi menunjukkan adanya spesialisasi ekonomi daerah yang dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi regional secara berkelanjutan.

Sektor *Real Estate* juga menunjukkan nilai LQ yang tinggi dan relatif stabil, yaitu sekitar 1,6–1,7. Hal ini mengindikasikan bahwa aktivitas properti dan pengelolaan aset lahan dan bangunan memiliki peran penting dalam perekonomian daerah. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas mengalami peningkatan nilai LQ dari tahun ke tahun, yang menunjukkan berkembangnya infrastruktur energi dan meningkatnya kebutuhan energi sebagai penunjang aktivitas ekonomi lokal.

Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan tetap menjadi sektor basis dengan nilai LQ rata-rata sekitar 1,5, meskipun mengalami sedikit penurunan pada beberapa tahun terakhir. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor berbasis sumber daya alam masih memiliki peran signifikan dalam perekonomian Kabupaten Bandung Barat. Meskipun sektor pertanian masih tergolong sektor basis, kecenderungan penurunan nilai LQ pada beberapa tahun terakhir mengindikasikan adanya tekanan struktural terhadap sektor pertanian daerah. Hal tersebut terjadi karena mulai adanya peralihan tren nasional dimana sektor primer mulai digantikan dengan sektor-sektor yang lebih produktif (Firmansyah dkk., 2024). Fenomena tersebut dapat dipengaruhi oleh alih fungsi lahan, urbanisasi, serta meningkatnya dominasi sektor jasa dalam struktur ekonomi daerah. Selain itu, sektor Jasa Pendidikan dan Administrasi Pemerintahan juga menunjukkan nilai LQ di atas satu, yang mengindikasikan peran penting sektor pelayanan publik dan pendidikan dalam menopang aktivitas ekonomi daerah.

Sebaliknya, beberapa sektor seperti Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Jasa Keuangan dan Asuransi, Informasi dan Komunikasi, serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial tergolong sebagai sektor non-basis dengan nilai LQ kurang dari satu. Rendahnya nilai LQ pada

sektor-sektor tersebut menunjukkan bahwa kontribusinya terhadap perekonomian daerah masih lebih kecil dibandingkan wilayah acuan dan masih bergantung pada pasokan dari luar daerah.

Tabel 1. Perkembangan Nilai *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Bandung Barat Tahun 2016-2024

Kategori	Bidang Usaha	LQ Kabupaten Bandung Barat									Rata-rata LQ	Rank	Status
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024			
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,6	1,6	1,6	1,5	1,4	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5	4	Basis
B	Pertambangan dan Penggalian	0,1	0,8	0,8	0,8	0,9	0,9	0,8	0,9	1,0	0,8	12	Non-basis
C	Industri Pengolahan	0,9	0,9	0,9	1,0	0,9	1,0	1,0	0,9	1,0	1,0	9	Netral
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1,0	1,3	1,5	1,6	1,6	1,7	1,7	1,7	1,9	1,5	3	Basis
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,5	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,5	0,4	16	Non-basis
F	Konstruksi	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	0,8	0,8	0,9	10	Non-basis
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,9	0,8	0,9	0,9	0,8	0,9	0,9	0,8	0,9	0,9	11	Non-basis
H	Transportasi dan Pergudangan	0,9	0,9	0,9	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	8	Netral
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,8	1,8	1,8	1,8	1,7	1,8	1,8	1,8	1,7	1,8	1	Basis
J	Informasi dan Komunikasi	0,6	0,6	0,6	0,6	0,5	0,6	0,6	0,5	0,5	0,6	14	Non-basis
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,4	0,3	17	Non-basis
L	Real Estate	1,7	1,6	1,7	1,7	1,6	1,6	1,6	1,6	1,7	1,6	2	Basis
M,N	Jasa Perusahaan	1,1	1,1	1,1	1,0	1,0	1,1	1,1	1,1	1,1	1,1	7	Basis
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,3	1,2	1,3	1,3	1,2	1,2	1,2	1,2	1,2	1,2	5	Basis
P	Jasa Pendidikan	1,3	1,2	1,2	1,2	1,1	1,2	1,2	1,2	1,4	1,2	6	Basis
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7	0,8	0,7	13	Non-basis
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	15	Non-basis
	Produk Domestik Regional Bruto	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0		

Hasil Analisis *Shift Share*

Komponen *National Share* (NS)

Hasil analisis *National Share* menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bandung Barat sangat dipengaruhi oleh dinamika pertumbuhan ekonomi nasional. Pada periode 2017–2019 dan 2021–2024, hampir seluruh sektor ekonomi mencatat nilai *National Share* positif, yang mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi nasional memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan PDRB sektoral di daerah.

Sektor Industri Pengolahan menjadi sektor dengan nilai *National Share* terbesar, diikuti oleh sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Perdagangan Besar dan Eceran, Konstruksi, serta Transportasi dan Pergudangan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut memiliki keterkaitan yang kuat dengan struktur ekonomi nasional. Besarnya pengaruh *National Share* menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bandung Barat masih sangat dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi nasional. Ketergantungan tersebut mencerminkan bahwa stabilitas ekonomi daerah belum sepenuhnya terbentuk secara mandiri sehingga perubahan kebijakan nasional, inflasi, maupun krisis ekonomi dapat memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan sektoral di daerah.

Namun, pada tahun 2020 seluruh sektor mengalami nilai National Share negatif akibat kontraksi ekonomi nasional yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Penurunan paling signifikan terjadi pada sektor Industri Pengolahan, Perdagangan, dan Konstruksi, yang mencerminkan tingginya kerentanan sektor-sektor tersebut terhadap guncangan ekonomi eksternal.

Tabel 2. National Share pada Shift Share Kabupaten Bandung Barat Tahun 2017-2024

Kategori	Bidang Usaha	National Share							
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	444	569	527	-119	361	674	606	583
B	Pertambangan dan Penggalian	38	46	40	-9	30	51	45	43
C	Industri Pengolahan	1.302	1.689	1.560	-362	1.188	2.178	1.959	1.888
D	Pengadaan Listrik dan Gas	26	34	32	-7	25	44	39	-1.062
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1	2	1	0	1	2	2	2
F	Konstruksi	248	319	300	-66	217	384	350	320
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	459	580	531	-116	364	647	590	572
H	Transportasi dan Pergudangan	176	224	208	-47	148	287	285	286
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	162	214	202	-46	142	275	256	242
J	Informasi dan Komunikasi	58	72	65	-19	63	111	100	95
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	28	37	34	-8	27	49	43	46
L	Real Estate	56	75	71	-17	55	101	92	92
M,N	Jasa Perusahaan	14	19	18	-4	13	25	24	25
O	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	98	123	113	-25	73	119	104	99
P	Jasa Pendidikan	117	156	144	-38	117	206	188	206
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	17	23	22	-5	16	29	26	29
R,S,T,U	Jasa Lainnya	35	46	43	-10	30	55	51	54

Komponen Proportional Shift (PS)

Komponen *Proportional Shift* menunjukkan perbedaan kinerja pertumbuhan sektor-sektor ekonomi Kabupaten Bandung Barat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama di tingkat provinsi. Hasil analisis menunjukkan bahwa sektor Industri Pengolahan, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, serta Jasa Perusahaan memiliki nilai Proportional Shift yang relatif tinggi pada beberapa periode, yang mengindikasikan bahwa sektor-sektor tersebut berkembang pada industri-industri yang tumbuh lebih cepat.

Sebaliknya, sektor-sektor seperti Pertambangan dan Penggalian, Administrasi Pemerintahan, serta Jasa Keuangan dan Asuransi cenderung memiliki nilai Proportional Shift negatif, yang menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut tumbuh lebih lambat dibandingkan sektor sejenis di wilayah acuan.

Tabel 3. Nilai Differential Shift pada Shift Share Kabupaten Bandung Barat Tahun 2017-2024

Kategori	Bidang Usaha	Proportional Shift							
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-215	95	82	307	-474	17	-119	-26
B	Pertambangan dan Penggalian	-35	-25	-42	-50	22	-3	-80	-15
C	Industri Pengolahan	-130	-18	-286	-215	356	254	-225	-307
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-54	-32	-31	-23	24	-8	-36	-45
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2	1	0	3	1	-1	-1	1
F	Konstruksi	57	85	43	-123	221	-168	41	13
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2	-88	169	-250	-44	-45	14	17
H	Transportasi dan Pergudangan	21	-46	-78	-121	-119	234	367	232
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	86	72	88	-22	-112	166	176	47
J	Informasi dan Komunikasi	42	-8	0	360	11	-43	-5	7
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2	-2	-13	15	23	-10	-12	-10
L	Real Estate	19	12	20	39	58	-23	-2	-8
M,N	Jasa Perusahaan	4	3	29	-27	7	20	10	3
O	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	29	-57	-8	-54	-89	-143	-55	21
P	Jasa Pendidikan	-99	93	114	248	-68	-125	-21	-18
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7	0	12	-2	10	-6	4	6
R,S,T,U	Jasa Lainnya	26	7	17	4	-26	28	23	48

Komponen *Differential Shift* (DS)

Hasil analisis *Differential Shift* menunjukkan dinamika daya saing sektoral yang cukup fluktuatif. Fluktuasi nilai *Differential Shift* menunjukkan bahwa kemampuan daya saing antar sektor di Kabupaten Bandung Barat masih mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Sektor yang memiliki nilai *Differential Shift* positif menunjukkan adanya kemampuan kompetitif yang lebih baik dibandingkan wilayah acuan. Penelitian Yudha dkk. (2025) menunjukkan bahwa nilai *differential shift* dapat digunakan untuk mengidentifikasi sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan berpotensi menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan. Pada penelitian ini sektor industri pengolahan mencatat nilai *Differential Shift* yang tinggi pada beberapa tahun, terutama pada masa pandemi, yang mengindikasikan adanya keunggulan kompetitif relatif dibandingkan wilayah acuan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri di Kabupaten Bandung Barat memiliki ketahanan yang cukup baik terhadap tekanan ekonomi nasional.

Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Jasa Pendidikan, serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial juga menunjukkan kecenderungan perbaikan daya saing pada akhir periode analisis. Sebaliknya, sektor Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran, serta Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum menunjukkan nilai *Differential Shift* negatif pada beberapa tahun terakhir, yang mengindikasikan bahwa pemulihan sektor-sektor tersebut masih relatif lambat dibandingkan wilayah acuan.

Tabel 4. Nilai *Differential Shift* pada Shift Share Kabupaten Bogor Tahun 2017-2024

Kategori	Bidang Usaha	<i>Differential Shift</i>							
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	37	-160	-97	-383	80	50	-22	-38
B	Pertambangan dan Penggalian	7	-7	7	59	-18	-37	52	13
C	Industri Pengolahan	322	27	126	507	11	-406	-200	93
D	Pengadaan Listrik dan Gas	72	33	35	17	-2	-11	20	55
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-1	0	0	0	0	1	0	2
F	Konstruksi	-89	-112	-5	8	-145	-10	-56	-274
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-28	-70	-263	-22	-114	-222	-33	-26
H	Transportasi dan Pergudangan	-14	-3	58	105	48	-57	-52	-81
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-10	-18	-45	35	-14	-17	-113	-136
J	Informasi dan Komunikasi	-19	-26	-22	-55	2	-14	-18	-27
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	7	3	13	-2	-9	-1	-4	66
L	Real Estate	-10	4	-2	-21	-18	4	-3	42
M,N	Jasa Perusahaan	0	0	-25	14	8	-5	0	19
O	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-61	13	-13	-11	-11	-16	-1	-52
P	Jasa Pendidikan	-25	-40	-113	11	-7	18	16	325
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6	4	-5	5	-9	-5	-2	42
R,S,T,U	Jasa Lainnya	-8	-2	-9	-14	-2	-20	-12	10

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* dan *Shift Share*, dapat disimpulkan bahwa struktur ekonomi Kabupaten Bandung Barat masih didominasi oleh sektor jasa dan sektor berbasis sumber daya alam. Keberadaan sektor basis seperti Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Real Estate, serta Pertanian menunjukkan bahwa perekonomian daerah sangat bergantung pada aktivitas pariwisata, properti, dan pemanfaatan sumber daya alam.

Namun demikian, hasil *Shift Share* menunjukkan bahwa daya saing sektoral masih belum merata. Ketergantungan yang tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional menandakan bahwa perekonomian daerah masih rentan terhadap guncangan eksternal. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembangunan ekonomi daerah yang berfokus pada penguatan sektor-sektor non-basis yang memiliki potensi berkembang, seperti pengelolaan limbah dan daur ulang, jasa keuangan, serta informasi dan komunikasi.

Penguatan sektor-sektor tersebut melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengembangan infrastruktur digital, serta dukungan investasi yang berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan diversifikasi ekonomi daerah. Dengan demikian, Kabupaten Bandung Barat dapat mengurangi ketergantungan terhadap sektor-sektor tradisional dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih seimbang dan berkelanjutan.

Implikasi Kebijakan

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share*, arah kebijakan pembangunan ekonomi Kabupaten Bandung Barat perlu difokuskan pada penguatan sektor-sektor unggulan (basis)

sekaligus meningkatkan daya saing sektor yang masih tertinggal agar tercipta struktur ekonomi yang lebih seimbang, tangguh, dan berkelanjutan.

Pertama, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebagai sektor dengan nilai LQ tertinggi perlu diprioritaskan melalui kebijakan pengembangan destinasi wisata berbasis potensi lokal, peningkatan kualitas infrastruktur pariwisata, penguatan kapasitas UMKM kuliner, serta promosi destinasi secara terpadu. Namun demikian, ketergantungan ekonomi daerah terhadap sektor pariwisata perlu diimbangi dengan diversifikasi ekonomi mengingat sektor ini memiliki nilai Differential Shift yang cenderung menurun pada beberapa tahun terakhir sehingga rentan terhadap guncangan eksternal seperti pandemi maupun perlambatan ekonomi.

Kedua, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan tetap perlu menjadi prioritas kebijakan meskipun menunjukkan kecenderungan penurunan nilai LQ. Pemerintah daerah perlu mengendalikan alih fungsi lahan produktif melalui sinkronisasi RTRW dan LP2B, meningkatkan produktivitas melalui modernisasi pertanian, digitalisasi, mekanisasi, penguatan penyuluhan, serta hilirisasi produk pertanian berbasis agroindustri. Kebijakan tersebut penting untuk mempertahankan peran sektor pertanian sebagai penyedia pangan, pencipta lapangan kerja, sekaligus penyangga ekonomi pedesaan.

Ketiga, sektor Industri Pengolahan perlu menjadi sasaran utama pengembangan karena meskipun belum sepenuhnya menjadi sektor basis, hasil Shift Share menunjukkan sektor ini memiliki keunggulan kompetitif yang relatif tinggi dibandingkan wilayah acuan. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu mendorong investasi industri bernilai tambah, memperkuat keterkaitan industri dengan sektor pertanian (agroindustri), meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui pendidikan vokasi, serta memperbaiki iklim investasi agar industri mampu menjadi mesin pertumbuhan ekonomi baru Kabupaten Bandung Barat.

Keempat, peningkatan daya saing sektor non-basis seperti Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang, serta Jasa Kesehatan perlu dilakukan melalui peningkatan investasi, penyediaan infrastruktur digital, perluasan akses pembiayaan usaha, pengembangan ekonomi digital, serta peningkatan kualitas pelayanan publik. Penguatan sektor-sektor tersebut akan mendukung transformasi ekonomi menuju ekonomi berbasis jasa modern yang lebih produktif.

Kelima, tingginya pengaruh National Share terhadap pertumbuhan ekonomi daerah menunjukkan bahwa Kabupaten Bandung Barat masih sangat dipengaruhi oleh dinamika ekonomi nasional. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu memperkuat ketahanan ekonomi lokal melalui diversifikasi sumber pertumbuhan, peningkatan kapasitas fiskal daerah, pengembangan rantai pasok lokal, serta penguatan kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, perguruan tinggi, dan masyarakat. Upaya ini akan meningkatkan resiliensi ekonomi daerah dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global maupun nasional.

Terakhir, hasil penelitian ini mengindikasikan pentingnya penerapan kebijakan pembangunan ekonomi berbasis bukti (evidence-based policy) dengan memanfaatkan analisis LQ dan Shift Share sebagai dasar dalam penyusunan dokumen perencanaan daerah, seperti RPJMD, RKPD, maupun kebijakan investasi daerah. Penentuan sektor prioritas sebaiknya tidak hanya mempertimbangkan besarnya kontribusi terhadap PDRB, tetapi juga memperhatikan tingkat spesialisasi sektor, keunggulan kompetitif, serta potensi pengembangan jangka panjang sehingga pembangunan ekonomi Kabupaten Bandung Barat menjadi lebih inklusif, adaptif, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Struktur perekonomian Kabupaten Bandung Barat selama periode 2016–2024 relatif stabil, dengan ketergantungan yang cukup kuat pada sektor-sektor berbasis jasa dan pemanfaatan sumber daya. Hasil analisis *Location Quotient* (LQ) mengidentifikasi beberapa sektor basis yang memiliki keunggulan komparatif, yaitu Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Real Estate, Pengadaan Listrik dan Gas, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Administrasi Pemerintahan, Jasa Pendidikan, serta Jasa Perusahaan. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum menjadi sektor paling dominan, mencerminkan peran penting aktivitas pariwisata dan jasa konsumsi dalam perekonomian daerah.

Sementara itu, analisis Shift Share memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bandung Barat sangat dipengaruhi oleh dinamika ekonomi nasional, terutama melalui komponen

National Share. Pandemi COVID-19 pada tahun 2020 berdampak signifikan terhadap seluruh sektor ekonomi, namun pemulihan pasca-pandemi menunjukkan respons positif di sebagian besar sektor, khususnya Industri Pengolahan, Pertanian, serta Perdagangan. Komponen Differential Shift mengungkapkan bahwa sektor Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Jasa Pendidikan, serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial memiliki potensi daya saing yang relatif lebih baik pada periode tertentu, meskipun masih menunjukkan fluktuasi yang cukup tinggi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perekonomian Kabupaten Bandung Barat masih belum terdiversifikasi secara optimal dan cenderung bergantung pada sektor-sektor tertentu. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembangunan ekonomi daerah yang lebih terarah untuk memperkuat sektor-sektor non-basis yang berpotensi berkembang, meningkatkan daya saing sektor jasa modern, serta mendorong transformasi ekonomi menuju struktur yang lebih berimbang, inklusif, dan berkelanjutan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar perumusan kebijakan pembangunan ekonomi daerah yang adaptif terhadap dinamika nasional dan tantangan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Azaki, N. (2024). *Location Quotient and Shift Share Analysis for Sragen's Regional Economy*. Jurnal JTRAGOS.
- Bandara, S.J.H. (2024). *Insights from Shift-Share and Location Quotient Analysis*. MDPI Economics.
- Fadhilah, M.H. (2023). *Analysis of Leading Economic Sectors in Pekanbaru Using LQ, DLQ, and Shift-Share*. Jurnal PKNSTAN.
- Firmansyah, M., Sahri, S., Irwan, M., & Maryam, S. (2024). PERUBAHAN STRUKTUR EKONOMI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT. *Elastisitas : Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(2), 12–19.
- Harjanti, D.T., Apriliyana, M.I., & Arini, A.C. (2025). *Analysis of Regional Leading Sector Through Location Quotient, Shift Share Analysis and Klassen Typology (Sanggau Regency)*. GEA Journal.
- Kamilah. (2021). *Analysis of Sector Economic Growth in East Java During the Covid-19: Location Quotient and Shift Share Approach*. Economics and Development Analysis.
- Maharani, F.D. (2022). *Analisis LQ, DLQ dan Shift Share di Kabupaten Sigi*. Katalogis Journal.
- Nurmawati, A. (2025). *Analysis Change Import Through Shift-Share, Location Quotient, and BCG Techniques*. Jurnal JIE UMM.
- Penelitian Balikpapan (2022). *Analisis LQ dan Shift Share di Kota Balikpapan*. Optimal Journal.
- Penelitian Kabupaten Sleman (2025). *Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan LQ dan Shift Share*. Sitekin Journal.
- Penelitian Kota Kotamobagu (2025). *Analisis LQ, DLQ, dan Shift Share untuk Identifikasi Sektor Unggulan*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi.
- Penelitian Toboali (2020). *Analisis LQ dan Shift Share di Kecamatan Toboali*. Jurnal Equity.
- Pribadi, Y. & Nurbianto. (2021). *Pengukuran daya saing Kabupaten Lampung Tengah: Metode Location Quotient dan Shift-Share Analysis*. Jurnal Ilmiah Perencanaan dan Pembangunan Daerah.
- Rahman, R.A. et al. (2024). *Analisis Daya Saing Ekonomi Sektoral Kota Depok: Kajian LQ, DLQ, dan Shift Share*. Jurnal Acitya Ardana.
- Richardson, H.W. (1978). *Components of Shift-Share Analysis in Regional Economics*. (Buku/Artikel teoritis). — merujuk pada dasar shift-share.
- Sutanti, S. (2025). *Analyzing Regional Leading Economic Sectors for GRDP and Competitiveness*. MRS Scholar Journal.
- Wati, R.M., & Arifin, A. (2019). *Analisis Location Quotient dan Shift-Share Sub Sektor Pertanian di Kabupaten Pekalongan*. Jurnal Ilmu Ekonomi.
- Yudha, E. P., Maulizan, Z., & Lautan, P. B. (2024). ANALISIS SEKTOR EKONOMI UNGGULAN DI KABUPATEN PURWAKARTA. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis*. 8(1). 156-165.

Yudha, E. P., Yusuf, G. A., Ramadhina, R. R., Faujiah, S., Nurjanah, I. K., Matondang, J. W. P., & Faramitha, D. (2025). Structural Economic Study Of Bali Province Through Shift Share Method And Klassen Typology. Proceeding of International Seminar on Agricultural Conservation and Cultural Heritage, 1.

Yurliana, Y. (n.d.). *Analisis Sektor Ekonomi Unggulan di Kabupaten Batanghari Menggunakan LQ, DLQ, dan Shift-Share*. Neliti Publication.